

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan golput akan terjadi pada pemilih pemula adalah karena adanya pemilih pemula atau remaja lebih cenderung menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan atau membosankan. Pemilu atau pemilihan umum adalah salah satu sesuatu yang dianggap membosankan bagi remaja karena pemilu setiap tahun pasti ada atau terselenggara, sehingga mereka merasakan kebosanan atau kejenuhan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sehingga para remaja atau pemilih pemula lebih cenderung golput. Kejenuhan yang dialami oleh pemilih karena setiap adanya pemilu tidak merubah nasib pemilih menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga pemilih tidak memiliki kepercayaan terhadap politik atau bahkan kecewa dengan politik sehingga factor tersebut juga mempengaruhi perilaku golput karena masyarakat atau pemilih pemula sudah tidak percaya lagi terhadap politik yang ada di Indonesia. Ketidak adanya perubahan yang dialami pemilih dari setelah diadakan pemilu membuat pemilih menjadi memiliki persepsi yang negative terhadap adanya pemilu atau pada calon pemimpin. Terlebih calon pemimpin tersebut memiliki dinasti kepada pemimpin sebelumnya. Masyarakat memiliki persepsi negative karena salah satu factor dari persepsi adalah pengalaman masa lalu. Apabila pemilih merasa *track record* pemimpin sebelumnya buruk, pasti pemilih juga akan menganggap dinastinya juga akan buruk.

B. SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan variabel-variabel lain untuk meneliti perilaku golput seperti *internal political efficacy* yaitu keyakinan bahwa dirinya memiliki pengaruh dalam kehidupan politik. *Political trust* yaitu sikap percaya terhadap politisi, institusi dan sistem demokrasi. Kepuasan hidup adalah semakin seseorang merasa puas dengan kehidupannya maka, semakin besar peluangnya untuk tidak ikut memilih pada pemilihan umum, hal itu kemungkinan disebabkan oleh warga yang sangat puas dengan kehidupan mereka sendiri mulai melepaskan diri dari proses politik. Pekerjaan (wiraswasta dibanding pelajar) bahwa pelajar memiliki peluang lebih besar melakukan golput dibanding wiraswasta. Gender bahwa laki-laki berpeluang lebih besar melakukan golput dibanding wanita.

2. Pada Pemilih Pemula

Dalam penelitian ini bahwa kecenderungan Golput dalam penelitian ini tergolong sedang, untuk itu disarankan pada pemilih pemula untuk lebih terlibat aktif dalam partisipasi politik, dengan cara melibatkan diri dalam diskusi – diskusi politik, dan mengikuti kampanye politik yang ada

3. Pada Pemerintah

Untuk pemerintah bisa menanggulangi dinasti politik kini dengan penguatan konstitusi atau pasal-pasal pemilu, karena regulasi yang lemah untuk memangkas dinasti politik turut menjadi penyebab meluasnya dinasti politik dalam Pilkada

4. Kepada Partai Politik dan Calon Kepala Daerah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi partai politik dan kepala daerah untuk meningkatkan kineja dan memberi track record yang baik, karena diketahui dalam penelitian ini bahwa ada hubungan persepsi dinasti politik terhadap Golput